

MEWUJUDKAN TOURISM VILLAGE MELALUI REVITALISASI REST AREA DESA SRIGADING, KABUPATEN MALANG

Ni' matul Istiqomah*, Magisty Purboyo Priambodo, Nur Anita Yunikawati,
Emma Yunika Puspasari, Fikri Aulia, M. Yusril Naili Rizqi

Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Korespondensi: nimatul.istiqomah.fe@um.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5886
	<i>Revised</i>	: 21 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Salah satu belahan bumi pertiwi yang menyimpan segala pesona alam menakjubkan, membuat Desa Srigading sering menjadi objek wisata bagi para wisatawan. Aktivitas ekonomi Desa Srigading berfokus pada sektor pertanian, hasil pertanian seperti Kopi dan Jagung menjadi salah satu komoditi unggul di Desa Srigading. Sektor Pariwisata di Desa Srigading menjadi salah satu sektor yang paling diunggulkan karena memiliki potensi yang cukup baik untuk membuat Desa Srigading menjadi Desa Wisata Alam. Pembangunan Desa Srigading menjadi Desa Wisata Alam tidak terlepas dari campur tangan penduduk Desa untuk memaksimalkan potensi alam mereka. Wisata alam Desa Srigading masih memiliki fasilitas yang minim serta masih belum terdapat ikon-ikon wisata yang sekiranya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karenanya perlu diadakan Revitalisasi atau upaya untuk menghidupkan kembali Rest Area tempat Wisata yang terletak di Desa Srigading menjadi lebih lengkap dan ramah terhadap wisatawan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk merevitalisasi rest area untuk menciptakan suatu Kawasan yang strategis untuk berwisata. Kegiatan revitalisasi ini tidak hanya dilakukan.

Kata kunci: revitalisasi, *rest area*, *tourism village*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu alternatif sektor yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pemasukan bagi pendapatan suatu wilayah atau daerah apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi. (Tobing and Weya 2022) (Rimadevi, Mindarti, and Hanafi 2022). Potensi keindahan alam yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia sangat berpeluang untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai pemasok pendapatan daerah. (Naya et al. n.d.) Melalui sektor pariwisata, masyarakat dapat memanfaatkannya dengan melakukan beberapa macam kegiatan ekonomi lainnya untuk mendukung potensi wisata alam yang ada. (Astuti and Sukardi 2013) Istilah Kepariwisata telah diatur dalam Undang Undang No.10 Tahun 2009 yang menyebutkan kepariwisataan adalah bagian dari upaya pembangunan nasional suatu wilayah yang dilakukan secara terencana, tersusun, sistematis, dengan tetap memprioritaskan kelestarian lingkungan serta kepentingan yang berkelanjutan. Pesona keindahan alam di bumi pertiwi menjadi salah satu tujuan wisatawan berkunjung, baik wisatawan domestik hingga mancanegara untuk sekedar melepas penat dari hiruk pikuk kota yang membosankan. Wisata

alam pedesaan yang menggambarkan keasrian dari alam desa yang masih asri nan bebas dari polusi.

Dewasa ini peningkatan terhadap daya tarik objek wisata alam telah banyak digandrungi oleh wisatawan terutama pada daerah pedesaan. Salah satunya adalah wisata alam yang terletak pada Desa Srigading. Desa Srigading merupakan salah satu desa mitra binaan dari Universitas Negeri Malang. Desa ini berlokasi di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Secara Umum Kabupaten Malang terkenal sebagai salah satu kabupaten terluas kedua di Provinsi Jawa Timur dengan luas 334.80 ha dan dengan jumlah 2.619.975 jiwa menurut data sensus BPS 2020. Desa yang terdiri dari 4 dusun ini diantaranya Dusun Krajan, Dusun Gading, Dusun Jeruk dan Dusun Mendek, memiliki luas tanah 1.111,65 ha. Terletak di Kabupaten Malang membuat Desa Srigading memiliki udara sejuk dan bersih karena memiliki bentang dan kontur alam yang mengelilingi seperti pegunungan dan perbukitan di dataran tinggi. Potensi budaya berupa gotong royong, keramahan penduduk, serta kesenian dan kerajinan penduduk seperti topeng malang yang menjadi salah satu kesenian khas Malang juga menjadi alasan mengapa desa ini sangat berpotensi untuk desa wisata alam. (Istiqomah et al. 2023). Selain potensi keindahan alam dan budaya desa yang menarik Desa Srigading juga memiliki beberapa cerita sejarah peradaban di masa lalu yang dibuktikan dengan penemuan Candi Srigading- Situs Gumuk serta wisata religius seperti Taman Makam Asri Abadi yang dapat menjadi salah satu tujuan wisatawan berkunjung ke Desa Srigading.

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk integral dari pembangunan nasional dalam sebuah negara untuk memaksimalkan potensi alam yang dimiliki dari sebuah desa dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada yang akan berdampak positif pada sektor ekonomi masyarakatnya. (Syarifudin and Ma'ruf 2022) Pembangunan desa wisata menjadi salah satu bentuk riil implementasi pelaksanaan Undang Undang Otonomi Daerah (UU No. 22 Tahun 1999). Dengan demikian setiap daerah perlu membuat sebuah program desa wisata dalam rangka memanfaatkan potensi wisata daerah serta sebagai upaya melestarikan dan merawat pesona keindahan alam yang jauh dari kata tercemar. Untuk mengembangkan program desa wisata maka diperlukan kolaborasi kontribusi dari semua pihak untuk menciptakan peluang aktifitas ekonomi warga desa melalui pemberdayaan masyarakat atau program pengabdian masyarakat dengan tujuan kesejahteraan. (Yuardani et al. 2021).



Gambar 1. Kondisi Rest Area sebelum revitalisasi

Dari beberapa potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Desa Srigading, mayoritas wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi pesona alam desa seperti Coban Misteri Supit Urang yang menghadirkan 2 air terjun dengan ketinggian 15 meter dan Pesona Bukit Puncak Desa Srigading yang biasa dijadikan untuk merayakan event berkonsep *ourbond*. Beberapa fasilitas yang sudah ada di Wisata Coban Misteri Supit diantaranya adalah toilet, tempat parkir, dan beberapa gazebo sebagai tempat peristirahatan wisatawan yang sudah mulai dibangun. Untuk lebih menarik minat wisatawan di dalam wisata tersebut perlu dibangun beberapa jenis permainan dengan konsep *outbond* untuk semua kategori umur terutama anak-anak yang berorientasi pada pembelajaran terhadap alam. Lokasi wisata alam ini masih belum memiliki fasilitas permainan *outbond* yang memadai sehingga dinilai kurang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.

Pesona alam yang sudah tidak diragukan, membuat Desa Srigading memiliki potensi yang sangat besar pada wisata alamnya. Wisata alam dengan tema *outbond* diyakini dapat memaksimalkan potensi dari desa tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan di alam terbuka atau *outdoor* yang dilengkapi dengan beberapa permainan merupakan salah satu ide inovasi yang dapat diimplementasikan pada daerah Wisata Coban Misteri Supit dan Bukit Puncak Srigading. Salah satu permasalahan dalam pengembangan menuju Desa Wisata Srigading adalah belum adanya pengelolaan secara sistematis dan terorganisir kedua objek wisata tersebut terutama dalam penyediaan fasilitas dan permainan *outbond*, padahal salah satu keunggulan dari Wisata Alam Srigading terletak pada kegiatan *outbond*-nya.

Berdasarkan poin analisa tersebut, tim pengabdian menemukan permasalahan utama kurang efektifnya pengelolaan Rest Area pada Wisata Coban Misteri Supit dan Bukit Puncak Desa Srigading, diantaranya meliputi :

1. Objek wisata Srigading belum memiliki ikon wisata yang khas dan kekinian sehingga sulit menarik wisatawan milenial yang dewasa ini suka mengabdikan foto pada daerah wisata yang *instagramable* dan *iconic*.
2. Wisata alam yang berpotensi besar untuk kegiatan diluar ruangan atau *outdoor* berupa permainan permainan atau *outbond* masih belum dimaksimalkan pada rest area tersebut sehingga perlu dibangun fasilitas edukasi alam *outbond* yang sesuai dengan semua jenis umur guna menarik wisatawan berkunjung.
3. Pihak Desa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan kembali atau revitalisasi rest area pada wisata alam yang sudah pernah dikembangkan namun belum banyak dilirik oleh para wisatawan.

Pihak pengelola masih kesulitan untuk menemukan Ide inovasi pengembangan untuk revitalisasi rest area di wisata alam Desa Srigading, sehingga diperlukan kerja sama dengan pihak lain salah satunya melalui kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

METODE KEGIATAN

Metode pendampingan dan simulasi alat merupakan metode yang akan diterapkan dalam proses pengabdian masyarakat Desa Srigading.

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan Mitra
 - b. Menentukan tema kegiatan pengabdian
 - c. Melakukan listing pihak-pihak terkait dalam kegiatan pengabdian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Analisis kebutuhan

- b. Survey lokasi
 - c. Survey alat dan bahan
 - d. Pembangunan / pelaksanaan pengembangan lokasi
3. Tahap Evaluasi
- a. Evaluasi dengan mitra (perangkat desa)
 - b. Evaluasi dengan warga
 - c. Evaluasi dengan pengunjung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian ini adalah terciptanya Kawasan rest area yang berpotensi pariwisata untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat melalui pengembangan desa wisata. Berdasarkan analisis situasi sebelumnya, bahwa Desa Srigading memiliki potensi desa wisata yang cukup potensial yaitu Kawasan Rest Area yang berada di puncak Desa Srigading. Kondisi Rest Area sebelumnya adalah tanah milik perhutani yang Sebagian diperbolehkan untuk dikelola Desa Srigading untuk dimanfaatkan menjadi area wisata. Sebelum tim pengabdian mengelola Kawasan Rest Area, pemanfaatannya dinilai kurang optimal karena hanya dimanfaatkan sebagai daerah singgah bagi bikers.

Dengan fungsi Rest Area tersebut, maka Langkah menjadi desa wisata dirasa kurang menjanjikan. Dengan berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, maka tim pengabdian membuat sebuah rancangan khusus untuk membentuk rest area menjadi area yang lebih bermanfaat dan menarik perhatian bagi para wisatawan. Rancangan tersebut diantaranya adalah memberikan tambahan fasilitas untuk dimanfaatkan pengunjung seperti tumah pohon, area berfoto, dan area bermain anak-anak agar dapat menambah daya Tarik bagi wisatawan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini dan sesuai dengan metode pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan awal ini dilakukan sosialisasi kepada rencana revitalisasi rest area yang dilakukan pada objek Wisata Alam Desa Srigading. Sosialisai yang diberikan berupa pelatihan kepada pengelola Wisata Alm Srigading. Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perispian ini diantaranya:

a. Koordinasi dengan Mitra

Jadwal dan lokasi pelatihan akan dikoordinasikan dan disesuaikan dengan jadwal pengelola Wisata Alam agar tidak terjadi benturan atau crash dengan kegiatan dan agenda lain. Dalam kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab atas apa keluhan dan hambatan yang sekiranya mereka temui saat mengelola objek wisata alam Desa Srigading dan bagaimana upaya mencegah hal tersebut.

b. Menentukan tema kegiatan pengabdian

Pemenuhan alat penunjang pelatihan akan disesuaikan dengan peralatan yang sekiranya relevan dengan kegiatan pelatihan pembentukan sarana fasilitas outbond dan spot ikon khas Wisata Alam Desa Srigading.

c. Melakukan listing pihak-pihak terkait dalam kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim melibatkan pihak terkait terutama dari pihak mitra. Pihak mitra selain Kepala Desa Srigading, juga melibatkan Ketua Dusun wilayah rest area. Selain itu, pihak lain yang terlibat adalah warga Desa Srigading terkait dengan respon dari Masyarakat untuk kegiatan pengabdian terutama dalam hal revitalisasi rest area Desa Srigading.



Gambar 2. Koordinasi dengan Bapak Hadori, Kepala Desa Srigading

2. Tahap Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, diantaranya meliputi:

a. Analisis kebutuhan

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala Desa Srigading yaitu Bapak Hadori, S.E. untuk menentukan konsep pengabdian. Dalam tahapan ini tim pengabdian berkoordinasi dan menentukan bahwa focus pengabdian adalah pada revitalisasi rest area desa srigading. Melihat kebutuhan desa akan terciptanya desa wisata yang dikenal oleh wisatawan, maka revitalisasi rest area ini berfokus pada Pembangunan fasilitas pendukung yang dapat menunjang pariwisata seperti rumah pohon, tempat bermain anak, meja dan kursi bersantai, spot foto, serta gazebo.

b. Survey Lokasi

Setelah ditentukan lokasi pengabdian yaitu rest area desa srigading, maka tim Bersama dengan kepala desa melakukan survey lokasi untuk menentukan fasilitas yang diberikan pada rest area desa srigading. Survey lokasi ini bertujuan agar focus penelitian yaitu revitalisasi rest area desa srigading bisa tepat sasaran.

c. Survey Alat dan Bahan

Survey alat dan bahan dilakukan oleh tim dengan mencari vendor yang dapat melakukan Pembangunan fasilitas di Kawasan rest area. Seperti tukang las, tukang kayu, dan penjual fasilitas permainan anak-anak. Tujuan dari ditambahkan fasilitas permainan anak disini adalah untuk menambah kunjungan pada wilayah rest area. Biasanya orang tua hanya memanfaatkan fasilitas untuk orang dewasa, namun belum ada fasilitas untuk anak-anak. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini ditambahkan fasilitas permainan anak. Di tahap ini tim telah melakukan survey terhadap penjual permainan anak.



Gambar 3. Survey alat permainan anak

d. Pembangunan / Pelaksanaan pengembangan lokasi

Pelaksanaan pengembangan rest area ini dilakukan dengan Kerjasama mitra pengabdian dalam hal ini adalah kepala desa dan perangkat desa, Masyarakat desa srigading, dan tim pengabdian Masyarakat. Pembangunan lokasi adalah menginstal alat permainan anak pada Kawasan rest area. Sebelumnya, tim dan kepala desa telah melakukan survey peletakan di Kawasan rest area. Proses pemasangan alat permainan anak dilakukan dengan pengecoran pada kaki-kaki alat permainan anak. Untuk pengecoran alat permainan anak membutuhkan waktu 2 hari.



Gambar 4. Pelaksanaan pengembangan rest area dengan tambahan fasilitas bermain anak

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukann pengukuran dan perbaikan terhadap suatu kegaian serta dilakukan perbandingan hasil kegiatan dan menganalisisnya. Beberapa bentuk instrumen evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut, diantaranya :

a. Evaluasi dengan mitra

Evaluasi dengan tahap mitra dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mitra (kepala desa dan perangkat desa). Wawancara difokuskan pada efektifitas dari pengembangan desa wisata di rest area desa srigading. Pada wawancara ini Bapak Hadori seaku kepala desa menyebutkan bahwa Pembangunan rest area ini menjadi salah satu hal yang positif untuk terus dilakukan. Potensi rest area sebenarnya telah dikenal oleh bikers yang singgah di rest area,

namun fasilitas terbatas membuat jumlah pengunjung sangat terbatas. Setelah diberikan berbagai fasilitas melalui program pengabdian ini, pengunjung lebih banyak dari sebelumnya. Sekain itu, tujuan dari pengembangan tahun 2023 ini adalah untuk memberikan fasilitas bermain bagi anak-anak yang turut singgah bersama orang tuanya di Kawasan rest area.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, partisipasi mitra menjadi salah satu unsur penting dalam tahap pelaksanaan. Mitra berperan aktif dalam :

1. Mitra berperan aktif dalam menyiapkan lokasi tujuan pengabdian
2. Mitra berperan aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab
3. Mitra mampu memahami segala penjelasan dari pembekalan mengenai cara pengoperasian fasilitas permainan
4. Mitra berperan aktif untuk merawat ikon khas dan spot foto di objek wisata alam Desa Srigading dan fasilitas permainan secara berkelanjutan.

b. Evaluasi dengan dengan warga

Pembangunan rest area di Desa Srigading mengundang berbagai tanggapan dari warga setempat, yang berperan penting dalam menilai dampak proyek ini terhadap kehidupan mereka. Evaluasi dari sisi warga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana rest area tersebut memengaruhi aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat komunitas.

c. Evaluasi dengan pengunjung

Dalam kesempatan kunjungan tim pengabdian di Kawasan rest area desa srigading, tim berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan warga yang berkunjung di Kawasan rest area. Dalam kesempatan tersebut, tim melakukan wawancara kepada pengunjung yang sedang memanfaatkan fasilitas di Kawasan rest area desa srigading. Pengunjung memberikan respon positif terhadap pengembangan Kawasan rest area. Sebelum dilakukan pengembangan rest area, pengunjung tidak dapat menikmati Kawasan rest area dengan nyaman dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, respon positif diberikan semenjak Pembangunan fasilitas di Kawasan rest area. Untuk penambahan alat permainan anak juga memperoleh respon positif. Orang tua bisa mengajak anak dan anak-anak bisa bermain dengan alat permainan yang telah disediakan.



Gambar 5. Evaluasi bersama kepala desa, pengunjung, dan warga

Revitalisasi rest area desa srigading memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi Masyarakat local. Salah satunya dari sektor pariwisata. Revitalisasi desa srigading ini dapat menunjang kegiatan pariwisata daerah. Seperti yang diketahui bahwa rest area desa srigading sebagai salah satu ikon lokasi yang menjadi tujuan bikers saat melakukan gowes. Dengan pengembangan rest area ini terbukti menambah daya Tarik tersendiri bagi wisatawan. Fasilitas yang mendukung suatu lokasi akan menjadikan daya Tarik pariwisata bagi daerah tersebut.

Desa srigading sebagai salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan pertanian sedang berupaya untuk menjadi desa wisata yang berkearifan lokal. Potensi pertanian di desa srigading adalah Kopi. Desa srigading berusaha untuk mewujudkan potensi kopi tersebut menjadi potensi unggulan selain padi karena kopi dapat menambah nilai pertanian suatu daerah bisa berkembang pesat. (Husen 2015) Melalui revitalisasi rest area desa srigading, rencana kedepan pengembangan desa wisata ini salah satunya melalui penjualan kopi hasil produksi lokal pada rest area desa srigading.

Dari sisi peningkatan jumlah pengunjung pada Kawasan rest area desa srigading ini menjadi salah satu Langkah awal dalam pengembangan desa wisata desa srigading. (Pratama et al. 2021) Proyek pengembangan rest area desa srigading melalui program pengabdian Masyarakat ini menciptakan peluang kerja baru untuk Masyarakat setempat, baik dalam bidang konstruksi, operasional, maupun sektor pariwisata. (Abdurrazak.Z 2022) (Putri and Yuniningsih 2019) Peningkatan jumlah pengunjung diharapkan pula dapat membuat pertumbuhan lokal desa srigading meningkat. (Nurkholis et al. 2016) Hal ini menjadi Langkah awal untuk membangun sebuah desa wisata. (Wahyuningsih and Pradana 2021) (Subekti and Damayanti 2019)

Dari sisi pengembangan UMKM Lokal, aktivitas yang menjadi cikal bakal pengembangan desa wisata ini akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas UMKM (Yasir et al. 2021) di desa srigading. UMKM yang direncanakan adalah UMKM Kopi, yang nantinya dapat membentuk BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Dengan pengembangan BUMDES ini maka akan menciptakan peluang munculnya UMKM baru yang berpotensi lebih baik dalam pengembangan potensi lokal (Hendrawan, Kuswanto, and Sucahyawati 2019) (Lamazi et al. 2020) daerah desa srigading.

Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu rencana tahap awal dalam pengembangan desa wisata. (Budhi Pamungkas Gautama et al. 2020) Pengembangan desa wisata menjadi focus utama dalam mengintegrasikan potensi lokal dengan pencapaian Pembangunan berkelanjutan. (Rahmayani et al. 2022) Pengembangan desa wisata yang dapat diterapkan di desa srigading ini melalui tahapan pematangan yang melibatkan banyak pihak termasuk pemerintah daerah lokal dan Masyarakat. Partisipasi aktif Masyarakat dapat membuat keberlanjutan proyek pengembangan desa wisata menjadi berlanjut dan memperkuat identitas lokal Masyarakat (Anon n.d.) desa srigading. Pengembangan desa wisata ini memanfaatkan daya tari lokal yang unik. Dalam hal ini, desa srigading telah memiliki potensi tersebut dan dipersiapkan untuk menjadi sebuah desa wisata melalui pengembangan Kawasan rest area sebagai Langkah awal pengembangan desa wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam mewujudkan Desa Srigading sebagai Tourism Village, revitalisasi rest area telah membuka peluang baru dan menandai tonggak penting dalam pengembangan pariwisata lokal. Dengan memfokuskan pada perbaikan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan

pemanfaatan teknologi, proyek revitalisasi rest area di Desa Srigading, Kabupaten Malang, memberikan kontribusi positif yang signifikan.

Untuk tim pengabdian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan fasilitas tambahan yang dapat mendukung keberlanjutan rencana desa wisata di desa Srigading. Fasilitas ini bisa berupa infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan yang lebih baik, tempat-tempat rest, atau fasilitas hiburan yang menarik bagi pengunjung. Dengan demikian, rencana desa wisata akan menjadi lebih menarik dan dapat menarik lebih banyak pengunjung, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan lokal dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazak.Z, M. 2022. “Dampak Keberadaan Mall the Park Sawangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.” 2022.
- Anon. n.d. “一、术前 1. 2. 3.” (12):1–2.
- Astuti, Sri, and Thomas Sukardi. 2013. “Partisis.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2):334.
- Budhi Pamungkas Gautama, Ayu Krishna Yuliawati, Netti Siska Nurhayati, Endah Fitriyani, and Ilma Indriasri Pratiwi. 2020. “Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4):355–69.
- Hendrawan, Andi, Ferri Kuswantoro, and Hari Sucahyawati. 2019. “Dimensi Kreativitas Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Jurnal Humansi* 2(1):25–36.
- Husen, Suharyo. 2015. *Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi Mea 2015*.
- Istiqomah, Ni'matul, Magisty Purboyo Priambodo, Nur Anita Yunikawati, Emma Yunika Puspasari, Apsari Nur Rofi'ah Aristawati, and Afrisma Silvia Ayu Karning Tiya. 2023. “Revitalisasi Rest Area, Salah Satu Optimalisasi Sumber Daya Alam Untuk Peningkatan Daya Tarik Wisata Alam.” *International Journal of Community Service Learning* 7(1):49–55.
- Lamazi, Lamazi, Rosma Simangunsong, Riska Aulia, Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim, Saleh Soeaidy, and Abdul Halim. 2020. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):157–72.
- Naya, Ari, Sujaya Abdullah, Dini Yuliani, Aan Anwar Sihabudin, R. Rindu Garvera, and Universitas Galuh Ciamis. n.d. “Analisis Pengelolaan Potensi Wisata Datar Kondang Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.” 160–65.
- Nurkholis, Afid, Ardian Abdillah, Arum Sari Widiastuti, Ayu Dyah Rahma, Deka Ayu Maretya, Gina Aprila Wangge, and Yuli Widyaningsih. 2016. “Revitalisasi Kawasan Wisata Pesisir Samas, Kabupaten Bantul.” *Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta* 1:23–35.
- Pratama, Agus Yudi Surya, Indah Nur Fadhilah Sumantri, Meli Nilam Cahya, Handi Prasetyo Utomo, and Heny Mulyani. 2021. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Society Empowerment Strategy in Economics and Health During Covid-19 Pandemic in Nyalindung.” 46(Desember).
- Putri, Nadia Isnaini, and Tri Yuniningsih. 2019. “Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.” *Journal of Public Policy and Management Review* 8(4):1–20.
- Rahmayani, Dwi, Rizka Yuliani, Nurjannah Rahayu Kristanti, Grace Natalia Marpaung, Anton

- Supriyadi, and Muhammad Nuurfauzi. 2022. "Peningkatan Kapabilitas Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1):171.
- Rimadevi, Galuh, Lely Indah Mindarti, and Imam Hanafi. 2022. "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Pembangunan." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 8(2):184–92.
- Subekti, Tia, and Ratnaningsih Damayanti. 2019. "Penerapan Model Smart Village Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang." *Journal of Public Administration and Local Governance* 3(1):18.
- Syaifudin, Moch Yusuf, and Muhammad Farid Ma'ruf. 2022. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)." *Publika* 365–80.
- Tobing, Murniati, and Ince Weya. 2022. "Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ekuilnomi* 4(1):37–61.
- Wahyuningsih, Rani, and Galih Wahyu Pradana. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu." *Publika* 323–34.
- Yasir, Yasir, Benny Heltonika, Muhammad Firdaus, Ismandianto Ismandianto, and Noor Efni Salam. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Minapolitan Di Desa Petalongan Kabupaten Indragiri Hulu." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(2):416–27.
- Yuardani, Ade M., Heriyanto Heriyanto, Ul Qadri, Hasymi Rinaldi, Desty Wana, Rudy Tandra, Sulaiman Sulaiman, and Era Prestoroika. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Untuk Pengembangan Pariwisata Pada Desa Sungai Kupah." *Jurnal Abdidas* 2(2):176–85.